PENGARUH RASIO KREDIT BERMASALAH DAN RASIO KECUKUPAN MODAL TERHADAP JUMLAH PENYALURAN KREDIT

(Survei pada Perusahaan Bank Umum BUMN yang terdaftar di BEI Tahun 2005-2013)

THE INFLUENCE OF NON PERFORMING LOANS RATIO AND CAPITAL ADEQUACY RATIO TO LENDING

(A Survey In Commercial Bank BUMN listed In Indonesian Stock Exchange period 2005 - 2013)

Oleh:
MEGAWATI MAMANGKEY
21111068

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi
Universitas Komputer Indonesia
Jl. Dipatiukur No.112-116 Bandung 40132

ABSTRACT

This research conducted in Commercial Bank BUMN listed In Indonesian Stock Exchange period 2005 – 2013. The phenomenon arose in 2013 was the increasing of total lending on one of banking company. It was expected that banks should reduce their total lending thus in the following year there will be no non performing loans increase.

The objective of this research was to know the impact of Non-Performing Loan and Capital Adequacy Ratio towards Total Lending on in Commercial Bank BUMN listed In Indonesian Stock Exchange.

Research Method used in this research were Descriptive and Verificatory Methods. The method used was Multiple Linear Regression Analysis with secondary data. The research results showed that Non Performing Loan ratio carried an impact and significant towards Lending on Commercial Bank BUMN listed In Indonesian Stock Exchange while Capital Adequacy ration influence significantly towards Lending in Commercial Bank BUMN listed In Indonesian Stock Exchange.

Keywords: Non- Performing Loan Ratio (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR), Lending

BAB I

1.1 Pendahuluan

Memasuki era pemanasan ekonomi dimana kecenderungan harga yang mengalami kenaikan, juga kenaikan minyak bumi dan bahan pangan akhir-akhir ini, membuat keadaan ekonomi di negara kita semakin terpuruk. Hal ini mulai memacu semua manusia untuk lebih giat dalam kegiatan mendapatkan dana, demi memenuhi setiap kebutuhan mereka. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kebutuhan dana setiap orang akan naik atau semakin besar. Sama halnya dalam dunia bisnis, naiknya kebutuhan akan dana mulai memacu semua orang untuk membuka usaha sendiri dengan tujuan mendapatkan keuntungan demi kelangsungan hidup mereka serta kebutuhan - kebutuhan lainnya dapat terpenuhi. (Merung, 2013:630)

Tetapi jika kebutuhan dana besar, sementara dana yang dibutuhkan tidak tersedia, maka jalan keluar untuk pemenuhan dana tersebut yaitu melalui dana pinjaman dari lembaga keuangan seperti bank. (Merung, 2013:632)

Kegiatan perbankan yang paling pokok adalah membeli uang dengan cara menghimpun dana dari masyarakat luas. Kemudian menjual uang yang berhasil dihimpun dengan cara menyalurkan kembali kepada masyarakat melalui pemberian pinjaman atau kredit. (Kasmir, 2012:32)

Dari latar belakang tersebut tersebut penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian tentang "**PENGARUH RASIO KREDIT BERMASALAH DAN RASIO KECUKUPAN MODAL TERHADAP JUMLAH PENYALURAN KREDIT PADA PERUSAHAAN BANK UMUM BUMN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA".**

1.2 **Rumusan Masalah**

1. Seberapa besar pengaruh Rasio Kredit Bermasalah (NPL) terhadap Jumlah Penyaluran Kredit pada Perusahaan Bank Umum BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Seberapa besar pengaruh Rasio Kecukupan Modal (CAR) terhadap Jumlah Penyaluran Kredit pada Perusahaan Bank Umum BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3 **Maksud dan tujuan penelitian**

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Rasio Kredit Bermasalah (NPL) terhadap Jumlah Penyaluran Kredit pada Perusahaan Bank Umum BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Rasio Kecukupan Modal (CAR) terhadap Jumlah Penyaluran Kredit pada Perusahaan Bank Umum BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis (Kegunaan Operasional)

a. Bagi perusahaan

Memberikan informasi tentang pengaruh rasio kredit bermasalah dan rasio kecukupan modal terhadap jumlah penyaluran kredit yang diberikan oleh bank sehingga bisa digunakan dalam mengamati

peningkatan serta penurunan kredit yang diberikan yang dipengaruhi oleh rasio kredit bermasalah dan rasio kecukupan modal.

b. Bagi Investor

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan pada investor untuk beriinvestasi di perusahaan terkait berdasarkan pertimbangan rasio kredit bermasalah, rasio kecukupan modal, dan penyaluran kredit.

1.4.2 **Kegunaan Akademis** (Pengembangan Ilmu)

a. Bagi Penulis

Menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pemahaman dalam hal akuntansi perbankan mengenai rasio kredit bermasalah, rasio kecukupan modal, dan jumlah penyaluran kredit.

b. Bagi Pengembangan ilmu

Sebagai bagian pemenuhan dan referensi atau bahan rujukan untuk menambah ilmu pengetahuan mengenai akuntansi perbankan maupun untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai rasio kredit bermasalah, rasio kecukupan modal, dan penyaluran kredit.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Rasio Kredit Bermasalah

2.1.1.1 Pengertian Rasio Keuangan

Pengertian rasio keuangan menurut Kasmir (2014:104) adalah sebagai berikut:

> "Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang di perbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun berbeda periode"

2.1.1.2 Kredit Bermasalah

Pemberian kredit mengandung berbagai risiko yang disebabkan adanya kemungkinan tidak dilunasi kredit oleh debitur pada akhir masa (jatuh tempo) kredit itu. Banyak hal yang menyebabkan kredit itu tidak dapat dilunasi nasabah pada waktunya. Tidak ada keputusan pemberian kredit tanpa risiko. Tidak aka nada bank yang mampu mengembangkan bisnisnya jika bank tersebut selalu menghindar dari risiko. Tetapi tidak semua risiko dapat diterima. Risiko yang dapat diterima adalah risiko yang dapat diukur dengan tepat. Jadi, dalam menentukan apakah akan memberikan suatu

pinjaman atau tidak seorang banker harus bisa memperkirakan atau mengukur risiko pinjaman macet. (Darmawi, 2012:104)

2.1.1.3 Pengertian Rasio Kredit Bermasalah

Menurut Kashmir (2011:128) mendefinisikan Rasio Kredit Bermasalah sebagai:

Pemberian suatu fasilitas kredit mengandung suatu resiko kemacetan. Akibatnya kredit tidak dapat ditagih sehingga menimbulkan kerugian yang harus di tanggung oleh suatu bank.

Rumus untuk Rasio kredit bermasalah

$$\text{Rasio Kredit Bermasalah (NPL)} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total kredit}} \text{ X } 100\%$$

Sumber: Veithzal Rivai (2007:731)

2.1.2.1 Rasio Kecukupan Modal

Menurut Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono (2011:519) mendefinisikan CAR sebagai:

> "CAR adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank"

Rumus Rasio Kecukupan Modal

$$Rasio\ Kecukupan\ Modal\ (CAR) = \frac{Modal\ bank}{Aktiva\ Tertimbang\ menuru\ Risiko}\ X\ 100\%$$

Sumber: Lukman Dendawijaya (2006:116)

2.1.2 Jumlah Penyaluran Kredit

2.1.2.1 Pengertian Kredit

Pengertian Kredit menurut Mahmoeddin (2014: 2)

> "Kredit ialah penyediaan uang atau tagihan, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antar bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan".

2.1.2.2 Pengertian Jumlah Penyaluran Kredit

Menurut Sudirman (2013:44) Penyaluran Kredit dapat didefinisikan sebagai:

> "Kredit yang disalurkan oleh bank kepada masyarakat merupakan salah satu bentuk penggunaan dana bank yang menghasilkan pendapatan bank yang berupa bunga kredit. Oleh karena itu, penyaluran kredit kepada masyarakat disebut sebagai aktiva produktif. Pendapatan sebuah bank yang berupa bunga kredt sebagian disisihkan yang digunakan untuk mengganti kredit non lancar".

Menurut Dahlan Siamat (2005:165) jumlah penyaluran kredit disajikan dalam bentuk pinjaman yang diberikan yang berada pada posisi aktiva pada neraca atas laporan keuangan bank.

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Rasio Kredit Bermasalah (NPL) Terhadap Penyaluran Kredit

Berdasarkan hasil penelitian Greydi Normala Sari, (2013: 940) yang menyatakan:

> "NPL menjadi salah satu penghambat tersalurnya kredit perbankan. NPL merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meng-*cover* risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur (kredit macet). NPL juga merupakan perbandingan antara kredit macet dengan total kredit, dinyatakan dalam presentase"

2.2.2 Pengaruh Rasio Kecukupan Modal Terhadap Penyaluran Kredit

Berdasarkan hasil penelitian Dias Satria & Rangga Bagus Subekti (2010:419) yang menyatakan:

> "Dengan semakin tingginya rasio kecukupan modal yang berhasil dihimpun oleh bank umum, hal tersebut mampu memberikan tambahan modal bagi bank umum dalam menyalurkan kreditnya".

2.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2010:96), Hipotesis adalah:

> "Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang dibeikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data."

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka penulis mencoba merumuskan hipotesis yang merupakan jawaban sementara adalah sebagai berikut:

1. Rasio Kredit Bermasalah berpengaruh terhadap Jumlah Penyaluran Kredit

2. Rasio Kecukupan Modal berpengaruh terhadap Jumlah Penyaluran Kredit

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Pengertian metode penelitian menurut Sugiyono (2011:2) menyatakan bahwa:

> "Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis".

3.1.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2009:38) mendefinisikan objek penelitian adalah sebagai berikut:

> "Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa objek penelitian digunakan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan tertentu. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Rasio Kredit Bermasalah, Rasio Kecukupan Modal, dan Jumlah Penyaluran Kredit.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2009:2) menjelaskan variabel penelitian:

"Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya."

Berdasarkan judul skripsi yang telah dikemukakan diatas yaitu "Pengaruh Rasio Kredit Bermasalah dan Rasio Kecukupan Modal terhadap Jumlah Penyaluran Kredit (Survei pada Perusahaan Bank Umum BUMN yang Terdaftar di BEI)."

Maka variabel-variabel yang diteliti dapat dibedakan menjadi dua:

1. Variabel Bebas/Independen (X_1 dan X_2)

   Menurut Sugiyono (2009:4) pengertian variabel bebas yaitu:

   "Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)".

   Dalam hal ini variabel bebas yang akan berkaitan dengan masalah yang akan diteliti adalah variabel X_1 Pengaruh Rasio Kredit Bermasalah dan X_2 adalah Rasio Kecukupan Modal. Dalam operasionalisasi variabel ini, semua variabelnya di ukur oleh instrument pengukur dalam bentuk rasio.

2. Variabel terikat / dependen (variabel Y)

Menurut Sugiyono (2009:4) pengertian variabel terikat yaitu:

"Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas."

Dalam hal ini variabel yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti adalah Jumlah Penyaluran Kredit.

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini yaitu sumber data sekunder. Menurut Sugiyono (2012:193), menjelaskan pengertian sumber data sekunder adalah sebagai berikut:

"Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen".

Data-data yang digunakan dalam penelitian ini, diperoleh dari laporan keuangan Perusahan Bank Umum BUMN yang terdaftar di BEI dalam periode 2005 - 2013 melalui data yang tersedia secara online pada situs www.idx.co.id, www.bri.co.id, www.btn.co.id, www.bankmandiri.co.id, dan www.bni.co.id.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara:

1. Dokumentasi

   Pengumpulan data dilakukan dengan menelaah dokumen-dokumen yang terdapat pada perusahaan yang diteliti. Sehubungan dengan permasalahan penelitian penulis, maka dokumen yang dapat diperoleh adalah laporan keuangan periode 2005-2013.

2. Penelitian Kepustakaan

   Pengumpulan data dilakukan dengan membaca literatur-literatur, buku-buku mengenai teori permasalahan yang diteliti dan menggunakan media internet sebagai media pendukung dalam penelusuran informasi tambahan mengenai teori maupun data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan disajikan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh rasio kredit bermasalah dan rasio kecukupan modal terhadap jumlah penyaluran kredit. Metode analisis yang digunakan untuk mengolah

data pada penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda sebagai alat bantu dalam pengambilan kesimpulan.

1. **Pegaruh Rasio Kredit Bermasalah (NPL) Secara Parsial terhadap Jumlah Penyaluran Kredit**

Untuk menguji pengaruh Rasio Kredit Bermasalah terhadap penyaluran kredit dilakukan pengujian statistik secara parsial dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Merumuskan hipotesis statistik

- **Pengujian X_1:**

H_0 (Hipótesis Nol)

H_0: $\beta_1 = 0$ Rasio kredit bermasalah (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit pada perusahaan bank umum BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Ha: $\beta_1 \neq 0$ Rasio kredit bermasalah (NPL) berpengaruh signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit pada perusahaan bank umum BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

b. Menguji tigkat signifikansi

Tingkat signifikansi yang digunakan adalah (α) sebesar 5%, dan derajat kebebasan atau df = (n-k-1) = (36-2-1) = 33.

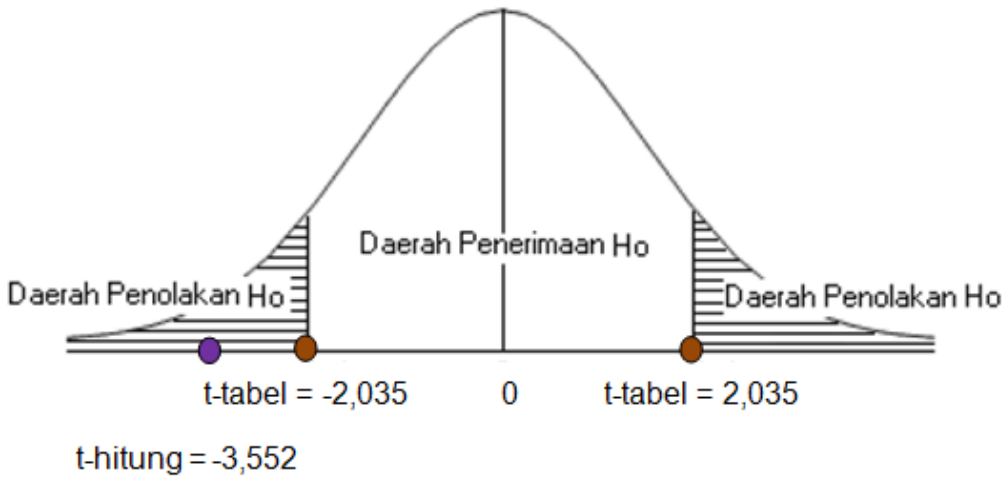
c. Menggambarkan daerah penerimaan dan penolakan

Untuk menggambar daerah penerimaan atau penolakan maka digunakan kriteria sebagai berikut:

Tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel,}$ terima H_a

Tolak H_a jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$, terima H_0

Dari tabel 4.12 output SPSS diperoleh nilai t_{hitung} untuk rasio kredit bermasalah (X_1) sebesar -3,552 dengan nilai t_{tabel} sebesar -2,035. Dikarenakan nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} (-3,552 < -2,035) maka H_0 ditolak, artinya rasio kredit bermasalah berpengaruh signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit pada perusahaan bank umum BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jika digambarkan, nilai t_{hitung} dan t_{tabel} untuk pengujian parsial X_1 tampak sebagai berikut:



Gambar 4.6 Kurva Uji Hipotesis Parsial X_1 terhadap Y

d. Penarikan Kesimpulan Hipotesis

Berdasarkan gambar 4.6 diatas dapat dilihat bahwa t_{hitung} sebesar -3,552 berada pada daerah penolakan Ho yang berarti Rasio Kredit Bermasalah

(NPL) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel jumlah penyaluran kredit pada perusahaan bank umun BUMN yang terdaftar di BEI. Rasio Kredit Bermasalah (NPL) memberikan pengaruh secara parsial sebesar 30,1% dengan arah negatif, artinya saat rasio kredit bermasalah (NPL) menurun jumlah penyaluran kredit cenderung meningkat pada perusahana bank umum BUMN yang terdaftar di BEI sedangkan sisanya sebesar 69,9% merupakan faktor-faktor lain yang tidak diteliti seperti tingkat suku bunga (Yuliarmi, 2013).

2. Pengaruh Rasio Kecukupan Modal (CAR) secara parsial terhadap Jumlah Penyaluran Kredit

Untuk menguji pengaruh Rasio Kecukupan Modal (CAR) terhadap jumlah penyaluran kredit dilakukan pengujian statistik secara parsial dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Merumuskan Hipotesis Statistik

- Pengujian X_2:

  H_0 1(Hipótesis Nol)

  H_0: $\beta_2 = 0$ Rasio kecukupan modal (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit pada perusahaan bank umum BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

  Ha: $\beta_2 \neq 0$ Rasio kecukupan modal (CAR) berpengaruh signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit pada perusahaan bank umum BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

b. Menguji tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi yang digunakan adalah (α) sebesar 5%, dan derajat kebebasan atau df = (n-k-1) = (36-2-1) = 33.

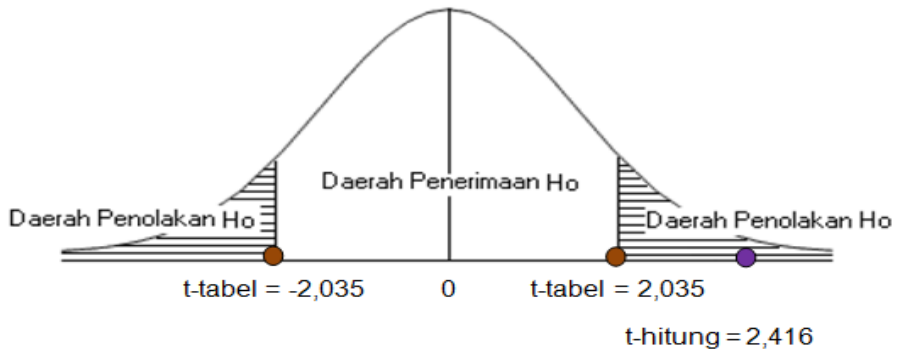
c. Menggambarkan Daerah penerimaan dan penolakan

Dengan tingkat signifikan (α) sebesar 5%, df = 33, sehingga diperoleh t_{tabel} dengan uji dua pihak sebesar 2,035.

Kriteria : Tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel,}$ terima H_a

Tolak H_a jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$, terima H_0

Dari tabel 4.12 output SPSS diperoleh nilai t_{hitung} untuk rasio kecukupan modal (X_2) sebesar 2,416 dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,035. Dikarenakan nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} (2,416 > 2,035) maka H_0 ditolak, artinya rasio kecukupan modal berpengaruh signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit pada perusahaan bank umum BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jika digambarkan, nilai t_{hitung} dan t_{tabel} untuk pengujian parsial X_2 tampak sebagai berikut:



Gambar 4.7 Kurva Uji Hipotesis Parsial X_2 terhadap Y

d. Penarikan Kesimpulan Hipotesis

Berdasarkan gambar 4.7 diatas dapat dilihat bahwa t_{hitung} sebesar 2,416 berada pada daerah penolakan Ho yang berarti rasio kecukupan modal (CAR) berpengaruh signifikan terhadap variabel jumlah penyaluran kredit pada perusahaan bank umum BUMN yang terdaftar di BEI. Rasio Kecukupan modal memberikan pengaruh secara parsial sebesar 18,1% dengan arah yang positif, artinya peningkatan rasio kecukupan modal (CAR) cenderung meningkatkan jumlah penyaluran kredit pada perusahaan bank umum BUMN yang terdaftar di BEI sedangkan sisanya sebesar 81,9 % merupakan faktor-faktor lain yang tidak diteliti seperti dana pihak ketiga (Geriyadi, 2013), loan to deposit ratio (Buchori, 2012) dan lain-lain.

Hasil penelitian juga didukung oleh landasan teori pada pembahasan sebelumnya yang menyatakan dengan semakin tingginya rasio kecukupan modal (CAR) yang berhasil dihimpun oleh bank umum, hal tersebut mampu memberikan tambahan modal bagi bank umum dalam menyalurkan kreditnya (Satria, 2010:419). Semakin tinggi rasio CAR, semakin meningkat kemampuan bank untuk mendukung pertumbuhan usaha termasuk menutup kerugian yang tidak diperkirakan (Ikatan Bankir Indonesia, 2014:28).

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Rasio Kredit Bermasalah terhadap Jumlah Penyaluran Kredit

Diperoleh informasi bahwa nilai korelasi (r) yang diperoleh antara NPL dengan jumlah penyaluran kredit pada perusahaan bank umum BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebesar 0,550. Nilai 0,550 menurut Sugiono (2010:184) berada pada interval 0,41 − 0,600 termasuk kategori sedang dengan nilai negatif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif yang sedang antara rasio kredit bermasalah dengan jumlah penyaluran kredit, dimana semakin tinggi nilai rasio kredit bermaslah maka akan diikuti semakin menurunya jumlah penyaluran kredit pada perusahaan bank umum BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia jadi rasio kredit bermasalah dalam suatu periode memberikan efek yang besar kepada rasio kredit bermasalah pada bank, maka penyaluran kredit pada periode berikutnya akan berkurang.

4.2.2 Pengaruh Rasio Kecukupan Modal (CAR) terhadap Jumlah Penyaluran Kredit

Diperoleh informasi bahwa nilai korelasi (R) yang diperoleh antara CAR dengan jumlah penyaluran kredit pada perusahaan bank umum BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebesar 0,425. Nilai 0,425 menurut Sugiono (2010:184) berada pada interval 0,41 − 0,60 termasuk kategori sedang dengan nilai positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa

terdapat hubungan positif yang sedang antara CAR dengan jumlah penyaluran kredit, dimana semakin tinggi nilai CAR maka akan diikuti semakin tingginya jumlah penyaluran kredit pada perusahaan bank umum BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.2.3 Pengaruh Rasio Kecukupan Modal (CAR) terhadap Jumlah Penyaluran Kredit

Diperoleh informasi bahwa nilai korelasi (R) yang diperoleh antara CAR dengan jumlah penyaluran kredit pada perusahaan bank umum BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebesar 0,425. Nilai 0,425 menurut Sugiono (2010:184) berada pada interval 0,41 − 0,60 termasuk kategori sedang dengan nilai positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang sedang antara CAR dengan jumlah penyaluran kredit, dimana semakin tinggi nilai CAR maka akan diikuti semakin tingginya jumlah penyaluran kredit pada perusahaan bank umum BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bab I sampai dengan bab IV mengenai pengaruh Rasio Kredit Bermasalah (NPL) dan Rasio Kecukupan Modal (CAR) terhadap Jumlah Penyaluran Kredit pada Perusahaan Bank Umum BUMN

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2005-2013, maka penulis menarik suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Rasio Kredit Bermasalah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Jumlah Penyaluran Kredit. Terdapat hubungan yang sedang dengan arah negatif antara Rasio Kredit Bermasalah dengan Jumlah Penyaluran Kredit, hal tersebut menunjukkan apabila perusahaan dapat menurunkan Rasio Kredit Bermasalah, maka Jumlah Penyaluran Kredit akan meningkat.
2. Rasio Kecukupan Modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Jumlah Penyaluraan Kredit. Terdapat hubungan yang sedang dengan arah positif antara Rasio Kecukupan Modal dengan Jumlah Penyaluran Kredit, hal tersebut menunjukkan bahwa apabila Rasio Kecukupan Modal perusahaan meningkat, maka akan meningkatkan Jumlah Penyaluran Kredit.

DAFTAR PUSTAKA

Andi Supangat. 2007. *Statistika: Dalam Kajian Deskritif, Inferensi dan Non Parametik.* Jakarta

Bogoev, Jane, 2010. *Banks'Risk Preferences and Their Impact on the Loan Supply Funtion : Empirical Investigation for the Case of the Republic of Macedonia Priverdna Kretanja I* Ekonimska Politika, 124

Dahlan Siamat. 2005. Manajemen Lembaga Keuangan "Kebijakan Moneter dan Perbanakan", edisi kesatu. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

David Gita. Ini Daftar Bank Terbaik Versi Majalah Investor. http//www.beritasatu.com. Diakses pada tanggal 29 November 2014

Dias Satria. 2010. Determinasi Penyaluran Kredit bank umum di Indonesia tahun 2006-2009. Jurnal Keuangan dan Perbankan Vol.14 No.3, 415-424.

Geryadi Normala. 2013. Faktor – Faktor yang mempenyaruhi Penyaluan Kredit Bank Umum di Indonesia. Jurnal EMBA ISSN 2303-1174 Vol. 1No.3, 931-941

Gozali, Imam (2001). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang: Universitas Diponegoro.

Gujarati, Damodar N, 2003. "*Basic Econometrics". Fourth Edition.* New York: *McGraw-Hill.*

Herman Darmawi, 20012. Manajemen Perbaankan. Cetakan ke-2 Jakarta: Bumi Aksara.

Ikatan Bankir Indonesia. 2014. Mengelola Bank Komersia. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Imam Mukhlis, 2011. Penyaluran Kredit bank ditinjau dari jumlah Dana Pihak Ketiga dan Tingkat *Non Performing Loan.* Jurnal Keuangan dan Perbankan, 130-138.

Laporan Keuangan.http://www.bni.co.id. Diakses pada tanggal 24 April 2015

Laporan Keuangan.http://www.btn.co.id. Diakses pada tanggal 24 April 2015

Laporan Keuangan.http://www.bri.co.id. Diakses pada tanggal 24 April 2015

Laporan Keuangan.http://www.bankmandiri.co.id. Diakses pada tanggal 24 April 2015

Laporan Keuangan.http://www.idx.co.id. Diakses pada tanggal 24 April 2015

Kasmir. 2012. Dasar-dasar Perbankan. Edisi Revisi. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.

Kasmir. 2014. Dasar-dasar Perbankan. Edisi Revisi. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.

Luh Gede Meydianawathi, (2007). Analisis Perilaku Penawaran Kredit Perbankan Kepada Sektor UMKM di Indonesia (2002-2006). Buletin Studi Ekonomi, ISSN 1410-4628, 134-147

Mardalis, 2008, Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal, Bumi Aksara, Jakarta.

Maulana Surya. Indonesia Targetkan Kuasai 40% Pasar ASEAN. http://www.metronews.com. Diakses pada tanggal 11 Maret 2015

Merung. R. Jandry, 2013, Faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan pemberian kredit pensiunan, Jurnal EMBA Vol.1 No.3, 629-638.

Mch. Nazir.2014. Metode Penelitian. Bogor: Ghalia Indonesia

Nasrun Tamin. 2012. Kiat Menghindari Kredit Macet. Jakarta: Dian Rakyat

Petriella. Pemerintah Perlu Cermati Krisis Global. http://www.metronews.com. Diakses pada tanggal 11 Maret 2015

Regi Fachriansyah. NPL bank BTN masih tinggi, sahamnya dalam tekanan. http://www,vibiznews.com. Diakses pada tanggal 11 Maret 2015

Saad Siddiqui.2012. *Impact of Interest Rate Volatility on Non Performing Loans in Pakistan. Journal of Finance and Economic*, ISSN 1450-2887.

Salamudin Daeng. Industri Perbankan Diminta waspadai NPL. http://www.finansialbisnis.com. Diakses pada tanggal 11 Maret 2015

Sarwono, Jonathan (2012). Path Analysis Teori, Aplikasi, Prosedur Analisis Untuk Riset Skripsi, Tesis dan Desertasi (Menggunakan SPSS). Jakarta: Elex Media Komputindo

Sinngih Santoso, 2002.SPSS Versi 11.5 Cetakan Kedua. Jakarta: Gramedia

Sugiono.2014. Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R& D. Bandung. Alfa Beta

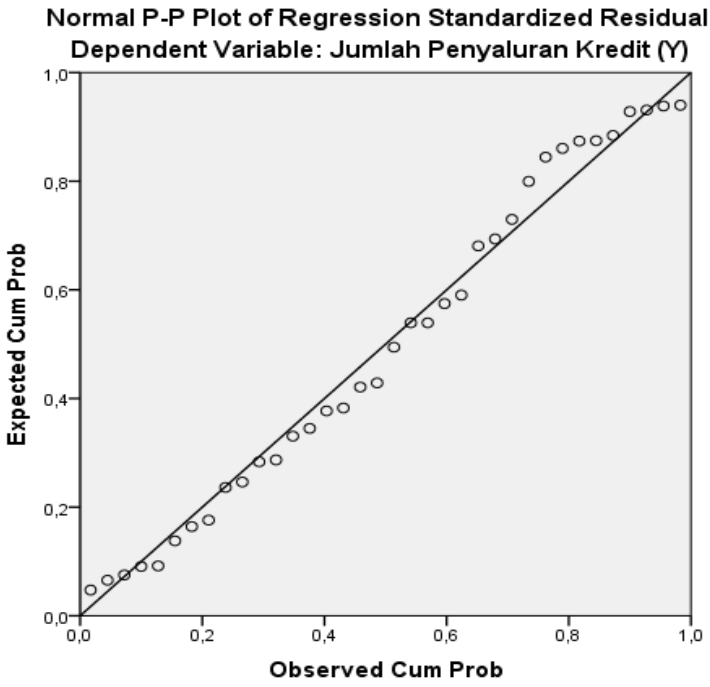
Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001.

Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011.

Thamrin Abdulah dan Francis Tantri. 2014. Bank dan Lembaga Keuangan.. Jakarta. Raja Grafindo Persada

Umi Narimawati. 2010. Metodologi Penelitian: Dasar Penyusun Penelitian Ekonomi. Jakarta: Genesis.

Lampiran



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		36
Normal Parameters[a,b]	Mean	,000
	Std. Deviation	,971
Most Extreme Differences	Absolute	,102
	Positive	,073
	Negative	-,102
Kolmogorov-Smirnov Z		,609
Asymp. Sig. (2-tailed)		,852

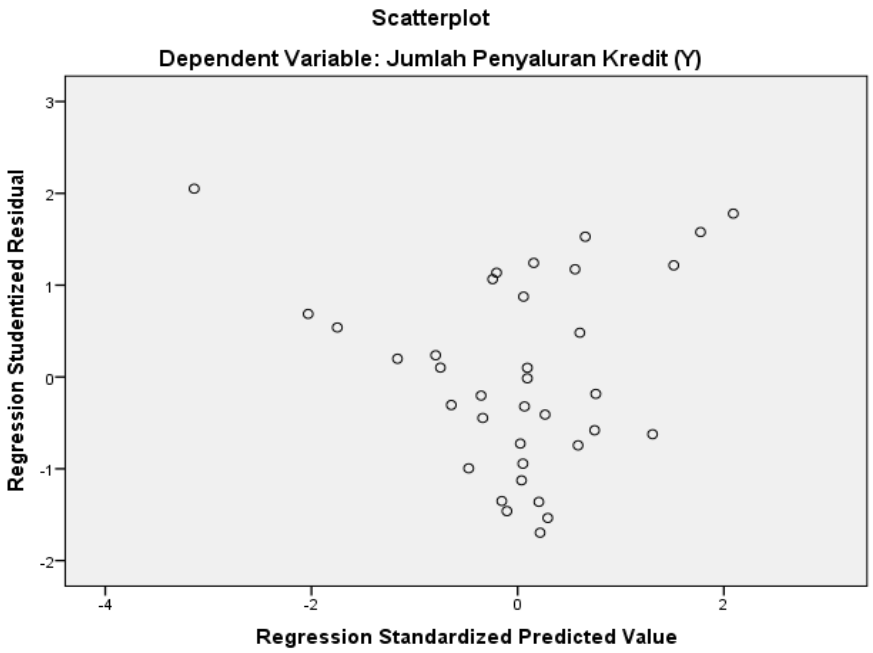
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	NPL (X1)	,962	1,040
	CAR (X2)	,962	1,040

a. Dependent Variable: Jumlah Penyaluran Kredit (Y)



Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,638[a]	,407	,371	,9495913	2,619

a. Predictors: (Constant), CAR (X2), NPL (X1)

b. Dependent Variable: Jumlah Penyaluran Kredit (Y)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,209	1,080		,194	,848
	NPL (X1)	-,231	,065	-,485	-3,552	,001
	CAR (X2)	,135	,056	,330	2,416	,021

a. Dependent Variable: Jumlah Penyaluran Kredit (Y)

Correlations

		NPL (X1)	Jumlah Penyaluran Kredit (Y)
NPL (X1)	Pearson Correlation	1	-,550**
	Sig. (2-tailed)		,001
	N	36	36
Jumlah Penyaluran Kredit (Y)	Pearson Correlation	-,550**	1
	Sig. (2-tailed)	,001	
	N	36	36

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		CAR (X2)	Jumlah Penyaluran Kredit (Y)
CAR (X2)	Pearson Correlation	1	,425**
	Sig. (2-tailed)		,010
	N	36	36
Jumlah Penyaluran Kredit (Y)	Pearson Correlation	,425**	1
	Sig. (2-tailed)	,010	
	N	36	36

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		Jumlah Penyaluran Kredit (Y)
NPL (X1)	Pearson Correlation	-,550
CAR (X2)	Pearson Correlation	,425

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,209	1,080		,194	,848
	NPL (X1)	-,231	,065	-,485	-3,552	,001
	CAR (X2)	,135	,056	,330	2,416	,021

a. Dependent Variable: Jumlah Penyaluran Kredit (Y)

Tabel 4.1

Data Rasio Kredit Bermasalah (NPL) Pada Perusahaan Bank Umum

BUMN

Periode 2005-2013 (Dalam Rp)

NO	NAMA PERUSAHAAN	Tahun	KREDIT BERMASALAH	TOTAL KREDIT	NPL	PERKEMBANGAN
1	PT. BANK RAKYAT INDONESIA Tbk	2005	4.909.536	104.734.711	4,68%	-
		2006	6.349.435	132.004.889	4,81%	2,61%
		2007	5.762.508	167.514.790	3,44%	-28,48%
		2008	6.275.832	224.136.883	2,8%	-18,60%
		2009	7.217.302	205.037.003	3,52%	25,71%
		2010	6.852.815	246.504.161	2,78%	-21,02%
		2011	6.224.404	269.454.726	2,31%	-16,91%
		2012	6.049.458	336.081.042	1,8%	-22,08%
		2013	6.496.743	419.144.730	1,55%	-13,89%
2	PT. BANK TABUNGAN NEGARA Tbk	2005	595.270	14.661.842	4,06%	-
		2006	670.252	16.968.407	3,95%	-2,71%
		2007	1.187.217	21.314.498	5,57%	41,01%
		2008	1.270.965	30.773.995	4,13%	-25,85%
		2009	1.284.555	38.117.373	3,37%	-18,40%

		2010	1.520.896	47.977.801	3,17%	-5,93%
		2011	1.580.395	58.533.169	2,7%	-14,83%
		2012	3.149.039	74.621.792	4,22%	56,30%
		2013	3.929.290	91.378.847	4,3%	1,90%
3	PT. BANK MANDIRI Tbk	2005	8.078.082	106.852.946	7,56%	-
		2006	7.147.869	117.757.322	6,07%	-19,71%
		2007	8.685.836	138.530.080	6,27%	3,29%
		2008	5.200.043	174.498.100	2,98%	-52,47%
		2009	5.499.821	197.126.229	2,79%	-6,38%
		2010	5.627.595	232.545.259	2,42%	-13,26%
		2011	6.607.640	298.988.258	2,21%	-8,68%
		2012	6.929.665	370.570.356	1,87%	-15,38%
		2013	8.562.061	450.634.798	1,9%	1,60%
4	PT. BANK NEGARA INDONESIA Tbk	2005	6.107.272	58.331.161	10,47%	-
		2006	8.578.089	62.613.795	13,7%	30,85%
		2007	6.806.985	83.214.985	8,18%	-40,29%
		2008	5.274.580	106.342.351	4,96%	-39,36%
		2009	6.159.419	129.399.567	4,76%	-4,03%
		2010	4.875.890	113.922.685	4,28%	-10,08

						%
		2011	5.650.856	156.533.423	3,61%	-15,65%
		2012	5.446.754	193.834.670	2,81%	-22,16%
		2013	5.265.168	243.757.807	2,16%	-23,13%
Mean					**4,23%**	
Minimum					**1,55%**	
Maximum					**13,70%**	

Sumber: Laporan Keuangan (data diolah)

Tabel 4.2

Data Rasio Kecukupan Modal Pada Perusahaan Bank Umum BUMN

Periode 2005-2013 (Dalam Rp)

	Nama Perusahaan	Tahun	Modal Bank	ATMR	CAR	PERKEMBANG
	PT. BANK RAKYAT INDONESIA Tbk	2005	12.828.310	78.527.600	16,25%	-
		2006	14.984.871	74.690.731	19,97%	22,81%
		2007	17.267.686	102.382.429	16,66%	-15,93%
		2008	19.740.376	140.316.552	13,67%	-16,59%
		2009	22.839.021	171.737.109	13,30%	68,11%
		2010	31.710.589	229.013.994	13,85%	-41,45%
		2011	41.815.988	277.302.734	15,08%	8,90%
		2012	55.133.677	323.697.554	17,03%	12,95%
		2013	69.472.036	406.563.405	17,09%	-95,68%
	PT. BANK TABUNGAN NEGARA Tbk	2005	1.658.878	9.992.710	16,60%	-
		2006	1.856.202	10.183.316	18,23%	9,80%
		2007	2.990.130	13.051.085	22,91%	-6,24%
		2008	3.224.948	19.981.855	16,44%	-5,56%
		2009	5.576.488	25.357.548	21,99%	9,42%
		2010	6.069.569	36.056.756	16,83%	-4,68%
		2011	6.968.366	46.223.519	15,08%	-10,44%
		2012	9.433.162	53.138.989	17,75%	17,75%
		2013	10.353.005	65.977.756	15,69%	-11,61%
	PT. BANK MANDIRI	2005	29.434.256	115.806.894	25,30%	-

	Tbk	2006	30.576.270	112.138.825	23,65%	27,74%
		2007	30.818.838	133.960.413	21,11%	35,41%
		2008	30.143.568	172.833.315	15,72%	-24,19%
		2009	30.452.080	195.833.993	15,55%	10,84%
		2010	35.654.733	242.421.222	14,71%	-15,68%
		2011	53.325.871	310.545.347	17,17%	16,75%
		2012	77.132.382	350.761.176	21,99%	28,06%
		2013	73.345.421	431.632.851	16,99%	15,05%
	PT. BANK NEGARA INDONESIA Tbk	2005	14.000.728	83.987.576	16,67%	-
		2006	13.524.119	84.790.716	15,95%	-4,32%
		2007	17.195.929	97.435.826	17,65%	10,65%
		2008	17.612.014	121.503.271	14,50%	-17,87%
		2009	19.301.849	138.876.668	13,90%	-4,12%
		2010	29.506.937	141.407.029	20,87%	50,14%
		2011	32.691.914	158.488.457	20,63%	-1,15%
		2012	39.198.859	202.799.246	19,33%	-6,29%
		2013	43.563.420	251.141.940	17,35%	-10,26%
Mean					17,48%	
Minimum					13,30%	
Maximum					25,30%	

Sumber: Laporan Keuangan (data diolah)

Tabel 4.3

Data Jumlah Penyaluran Kredit Pada Perusahaan Bank Umum BUMN

Periode 2005-2013 (Dalam Rupiah)

NO	Nama Perusahaan	TAHUN	JUMLAH PENYALURAN KREDIT	PERTUMBUHAN
1	PT. BANK RAKYAT INDONESIA Tbk	2005	113.904.635	-
		2006	142.264.450	24,90
		2007	176.436.877	24,02
		2008	237.456.740	34,58
		2009	205.522.394	-13,45
		2010	246.964.238	20,16
		2011	285.406.257	15,57
		2012		22,90

			350.758.262	
		2013	434.316.466	23,82
2	PT. BANK MANDIRI Tbk	2005	15.272.591	-
		2006	17.829.456	16,74
		2007	30.773.995	72,60
		2008	21.795.964	- 29,17
		2009	38.737.202	77,73
		2010	48.702.920	25,73
		2011	59.337.756	21,84
		2012	75.410.705	27,09
		2013	92.386.308	22,51
3	PT. BANK NEGARA INDONESIA Tbk	2005	74.287.765	-
		2006	82.253.273	10,72
		2007	96.729.583	17,60
		2008	135.237.036	39,81
		2009	165.692.141	22,52
		2010	244.026.984	47,28
		2011	311.093.306	27,48
		2012	384.581.206	23,62
		2013	467.170.449	21,48
4		2005	62.658.773	
		2006	66.459.947	6,07
		2007	88.651.188	33,39

		2008	111.994.397	26,33
		2009	120.843.140	7,90
		2010	136.356.959	12,84
		2011	163.533.423	19,93
		2012	200.742.305	22,75
		2013	250,637,843	24,86
Mean			**159.895.193**	
Minimum			**15.272.591**	
Maximum			**467.170.449**	

Sumber: Laporan Keuangan (Data Diolah)